

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia selalu ingin berkembang sesuai dengan laju dinamika kehidupan. Perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan menuntut dunia pendidikan juga harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang kompleks. Sistem pendidikan berupaya untuk menghasilkan manusia yang sesuai dengan perkembangan zaman untuk membangun masyarakat dalam berbagai lapangan kehidupan. Pendidikan di pandang sebagai aspek utama yang berarti menempatkan manusia sebagai kedudukan sentral dalam pembangunan. Keberhasilan pendidikan merupakan suatu persoalan yang sangat penting sebagai upaya penentuan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pembangunan dalam bidang pendidikan di Indonesia terus menerus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari Pemerintah, dengan menempuh berbagai upaya seperti diantaranya membangun gedung-gedung sekolah, melakukan pengangkatan tenaga pendidik (guru atau dosen), menyempurnakan kurikulum, pengadaan buku dan fasilitas pengajaran, memberikan penataran dan pelatihan bagi tenaga pendidik. Segala upaya yang telah dilakukan Pemerintah tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pada setiap jenjang pendidikan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, salah satu perguruan tinggi yang mengelola pendidikan jarak jauh adalah Universitas Terbuka (UT) yang telah cukup berperan dalam meningkatkan kesempatan dan pemerataan

memperoleh pendidikan, khususnya pendidikan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh. UT adalah Perguruan Tinggi Negeri ke-45 di Indonesia yang diresmikan pada tanggal 4 September 1984, berdasarkan Keputusan Presiden RI nomor 41 Tahun 1984. UT untuk mencapai visi dan menjalankan misi, tujuan penyelenggaraan UT dirumuskan sebagai berikut: 1. menyediakan akses pendidikan tinggi yang berkualitas dunia bagi seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan berbagai program Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh, 2. menghasilkan SDM yang memiliki kompetensi akademik dan/atau profesional yang mampu bersaing secara global, 3. meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan berkelanjutan guna mewujudkan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*), 4. menghasilkan produk-produk akademik dalam bidang Pendidikan Jarak Jauh, khususnya Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh, dan bidang keilmuan lainnya, 5. meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengembangan sistem Pendidikan Jarak Jauh, khususnya Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh, 6. memanfaatkan dan mendiseminasikan hasil kajian keilmuan dan kelembagaan untuk menjawab tantangan kebutuhan pembangunan nasional, 7. memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa melalui pelayanan pendidikan tinggi secara luas dan merata, dan 8. meningkatkan pemahaman lintas budaya dan jaringan kerja sama melalui kemitraan pendidikan pada tingkat lokal, nasional, dan global (Universitas Terbuka, 2019).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan, bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Presiden Republik Indonesia, 2005).

Sebagai pendidik dalam hal ini dosen harus berusaha mendorong semangat dan aktivitas mahasiswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan

menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Berbagai upaya harus dirancang dan dilaksanakan agar aktivitas mahasiswa benar-benar terfokus dan mengarah pada penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran, dosen berfungsi sebagai fasilitator, yang memiliki tugas menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh mahasiswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. Fasilitas dalam pengertian bukan hanya hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga menyangkut hal-hal yang bersifat non fisik, seperti bagaimana memotivasi mahasiswa agar bersemangat dalam belajar, baik belajar secara mandiri maupun belajar secara berkelompok. Kurikulum yang digunakan harus dirancang sedemikian rupa, sehingga mahasiswa mudah menggunakannya. Urutan dan keluasan materi serta pengalaman belajar yang harus dikaji telah disusun dan dirancang dengan baik, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mempelajarinya. Demikian juga dengan sarana dan prasarana yang dipergunakan harus benar-benar diatur dengan tepat sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh mahasiswa.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20, pasal 1 butir 5, menyebutkan bahwa “tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan” (Presiden Republik Indonesia, 2003). Pada Undang-undang yang sama, pada pasal 1 butir 6 tersebut, “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan” (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Dalam memberikan layanan pendidikan, UT memiliki Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) yang berada di setiap provinsi dan di beberapa kabupaten/kota yang berjumlah 39 UPBJJ-UT. Universitas Terbuka membuka program studi S1 Pendas dan Non Pendas, Program Pendas UT diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Dasar pada FKIP-UT yang terdiri atas Program studi S1 PGSD dan S1 PGPAUD. Program Studi S1 PGSD dan S1 PGPAUD merupakan program pendidikan dalam jabatan yang bertujuan untuk

meningkatkan mutu dan kualifikasi guru kelas SD dan guru pada lembaga PAUD agar dapat mencapai kualifikasi S1 sesuai bidangnya.

UT menerapkan sistem belajar terbuka dan jarak jauh. Sistem pendidikan terbuka berarti tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, lokasi geografis, masa belajar, waktu registrasi, dan frekuensi mengikuti ujian. Batasan yang ada hanyalah bahwa setiap calon mahasiswa UT harus sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas (SLTA/SMA atau yang sederajat). Sistem pendidikan jarak jauh berarti ada keterpisahan antara dosen dan mahasiswa sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara mandiri dengan menggunakan berbagai media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio, dan televisi) (Universitas Terbuka, 2019).

Sistem Belajar Jarak Jauh yang diterapkan UT menuntut mahasiswa belajar secara mandiri. Dalam belajar mandiri mahasiswa dituntut memiliki prakarsa atau inisiatif sendiri dalam mempelajari bahan ajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan keterampilan, dan menerapkan pengalaman belajarnya di lapangan atau pekerjaan. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu dan belajar secara efektif. Dengan demikian, mahasiswa harus memiliki disiplin diri dan motivasi yang kuat untuk belajar. Belajar mandiri dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok dengan menggunakan bahan ajar cetak atau non cetak sebagai sumber belajar.

Untuk membantu belajar mahasiswa, UT menyediakan bantuan belajar dalam bentuk tutorial, salah satu layanan bantuan akademik yang disediakan UT adalah tutorial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemandirian belajar. Sebagai pendorong dalam melakukan belajar mandiri, diharapkan dengan tutorial dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam modul.

Tutorial adalah program bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan oleh UT yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa (Universitas Terbuka, 2019). Tutor pada kegiatan Tutorial Tatap Muka mempunyai tanggung jawab memandu mahasiswa agar dapat belajar mandiri dengan sumber utamanya adalah bahan ajar cetak yang disebut sebagai Buku Materi Pokok. Dalam kegiatan Tutorial Tatap Muka, tutor sebagai komponen penting diharapkan

membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tutorial Tatap Muka adalah salah satu bentuk layanan bantuan belajar yang ditandai dengan adanya pertemuan langsung secara tatap muka antara tutor dan mahasiswa.

Tutorial Tatap Muka ada yang disebut Tutorial Tatap Muka wajib dan Tutorial Tatap Muka yang tidak wajib. Tutorial Tatap Muka wajib merupakan tutorial yang disiapkan untuk mahasiswa S1 PGSD UT karena memiliki paket semester bagi mahasiswa S1 PGSD. Sedangkan Tutorial Tatap Muka yang tidak wajib bagi mahasiswa UT yang bukan mahasiswa S1 PGSD yang tidak memiliki paket semester, melainkan mahasiswa memilih sendiri registrasi mata kuliah yang ditawarkan pada semester tersebut. Jadi, Tutorial Tatap Muka wajib adalah layanan bantuan belajar dalam bentuk tutorial tatap muka yang sifatnya wajib disediakan oleh UT untuk mahasiswa S1 PGSD.

Belajar mandiri atau kemandirian belajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dilakukan, mahasiswa perlu upaya yang gigih dalam melakukannya. Upaya belajar tersebut dilakukan sepenuhnya oleh mahasiswa tanpa menunggu perintah atau suruhan dari siapapun. Menurut Panen dalam sistem belajar jarak jauh siswa berinisiatif dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan belajarnya, mereka dapat menentukan apa yang akan dipelajari, mereka belajar di mana saja, kapan saja dengan cara bagaimana saja, menggunakan apa saja dan mereka dapat mengukur sendiri kinerja bilamana dikehendaki (Panen, 1999). Belajar mandiri adalah cara belajar dengan sebagian besar kendali belajar, yaitu penentuan apa yang harus dipelajari, kapan, di mana dan bagaimana mempelajarinya serta kapan kemajuan belajarnya diuji, ditentukan oleh siswa dengan bimbingan terbatas dari orang lain. Dengan demikian siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kesempatan yang tersedia bagi masing-masing siswa. Bahkan jika memungkinkan siswa dapat belajar sambil bekerja (Setijadi, 2005).

Dalam menerapkan sistem belajar jarak jauh harus memperhatikan komponen-komponen utama dalam mendukung kelangsungan warga belajarnya. Tiga komponen utama dalam penyelenggaraan belajar jarak jauh meliputi pengadaan bahan ajar, bantuan akademik dan penyelenggaraan ujian (Universitas Terbuka,

2001). Ketiga komponen utama tersebut saling berkaitan dan sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Dalam dunia pendidikan semua yang berhubungan dengan keseluruhan kegiatan belajar mengajar terlibat banyak komponen, diantaranya adalah komponen tujuan pembelajaran, mahasiswa (siswa), dosen (guru), kurikulum, sarana dan prasarana serta proses evaluasinya. Tujuan pengajaran dan proses belajar mengajar serta prosedur evaluasi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Evaluasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai (Arikunto, 2003). Gronlund menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi untuk menentukan tingkat pencapaian siswa dalam pengajaran yang objektif (Gronlund & Linn, 1990). Melalui evaluasi akan diperoleh informasi yang akurat tentang pencapaian tujuan dari suatu pembelajaran. Bahan atau materi pengajaran apa yang akan diajarkan dan metode yang akan digunakan sangat bergantung pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan untuk tercapainya prestasi peserta didik.

Pada saat terjadi proses mengajar, tentu ada subjek yang diberi pelajaran, yaitu peserta didik dan ada subjek yang mengajar dapat saja tidak langsung berhadapan muka dengan yang diberi pelajaran, misalnya melalui media seperti buku teks dan modul atau Buku Materi Pokok. Dari uraian ini tersirat bahwa mengajar itu adalah suatu kegiatan dimana pengajar menyampaikan pengetahuan atau mengajar merupakan suatu aktifitas profesional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan mencakup pengambilan keputusan. Untuk dapat mengambil keputusan-keputusan yang tepat pengajar perlu mempunyai landasan pengetahuan yang memadai tentang peserta didik serta karakteristiknya, teori-teori dan prinsip-prinsip belajar, rancangan dan pengembangan sistem instruksional, pemilihan metode mengajar yang efektif, penilaian hasil belajar peserta didik, masalah-masalah yang mungkin akan dihadapi di dalam pengelolaan proses belajar mengajar, serta cara penanggulangannya. Bekal ini sangat penting artinya bagi seorang pengajar dalam mengarahkan dan memperlancar proses belajar peserta didik.

UT melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sejak awal didirikan telah menyelenggarakan pendidikan untuk guru dalam jabatan. Khusus untuk pendidikan guru Sekolah Dasar, diselenggarakan sejak tahun 1990 melalui Program Diploma II Penyetaraan dan Program S1 PGSD sejak tahun 2002. Program S1 PGSD FKIP UT dirancang untuk menghasilkan lulusan yang dapat melaksanakan tugas sebagai guru kelas yang handal dan profesional berdasarkan kaidah dan etika keilmuan yang dipelajari (Julaeha, 2010). Para guru lulusan Program S1 PGSD FKIP UT diharapkan memiliki kompetensi, yaitu: 1. Penguasaan bidang keilmuan yang diajarkan di SD secara utuh. 2. Kemampuan: a. menerapkan pengelolaan pembelajaran yang mendidik di SD berdasarkan prinsip-prinsip etika, moral, dan keilmuan, serta mempertanggungjawabkannya secara ilmiah; b. menganalisis dan memecahkan permasalahan pendidikan di SD; c. menciptakan tatanan sosial budaya sekolah yang memungkinkan terjadinya proses pengembangan pribadi siswa; d. mengembangkan diri secara mandiri dan terus menerus, sehingga dapat mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berpikir dan bertindak sebagai sarjana pendidikan; e. mengelola dan mengembangkan penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah dasar (Tim FKIP UT, 2007).

Sebagai pendidik dalam hal ini dosen harus berusaha mendorong semangat dan aktivitas mahasiswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Berbagai upaya harus dirancang dan dilaksanakan agar aktivitas mahasiswa benar-benar terfokus dan mengarah pada penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan.

Dalam memberikan layanan bantuan belajar, khususnya pada bantuan layanan Tutorial Tatap Muka diperlukan seorang tutor untuk memfasilitasi kegiatan tutorial. Tutor adalah satu-satunya orang yang dapat membantu UT untuk memberi layanan bantuan belajar kepada mahasiswa UT. Tugas tutor berbeda dengan tugas seorang dosen. Dalam pelaksanaan kegiatan Tutorial Tatap Muka bagi mahasiswa UT, seorang tutor harus memiliki wawasan tentang Sistem Belajar Jarak Jauh, yaitu sistem pembelajaran yang diterapkan kepada mahasiswa UT, mampu merencanakan kegiatan tutorial dengan baik, terampil dalam melaksanakan tutorial,

dan mampu memberikan tugas tutorial bagi mahasiswa. Sebagai tutor harus mampu melakukan rangkaian seluruh kegiatan Tutorial Tatap Muka dan untuk membekali kemampuan tutor dalam melaksanakan kegiatan Tutorial Tatap Muka agar memiliki persepsi yang sama tentang tugas tutor dalam melaksanakan kegiatan Tutorial Tatap Muka, maka setiap tutor perlu mengikuti kegiatan pembekalan atau Pelatihan Tutor sehingga memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan Tutorial Tatap Muka.

Sebagai pemenuhan tuntutan tersebut UT telah mempersiapkan program untuk meningkatkan mutu tutorial yang dikenal dengan Program Akreditasi Tutorial (PAT-UT). Dengan panduan ini diharapkan tutor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Para tutor UT diwajibkan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh UT untuk membekali para tutor agar memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tutorial. Disamping itu, tentu saja diperlukan strategi belajar yang tepat oleh mahasiswa dalam menunjang efektifitas tutorial. Dari tutorial ini diharapkan para mahasiswa akan memiliki kemauan dan kemampuan untuk belajar, mengamati, berpikir, bersikap dan berbuat dalam mempelajari substansi mata kuliah dengan baik. Namun demikian, tutorial akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar mahasiswa bila tutor berperan sebagai fasilitator kegiatan belajar sesuai dengan panduan tutor UT. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang dimulai dari keterampilan membuka pelajaran, melaksanakan pembelajaran, sampai menutup pembelajaran di kelas tutorial.

Komponen lain yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah komponen evaluasi. Sistem evaluasi harus dikembangkan dengan baik, sehingga mampu memberikan *feedback* yang tepat dan memicu semangat mahasiswa dalam belajar. Bentuk dan jenis evaluasi harus dipilih dengan tepat yang memungkinkan tumbuhnya semangat mahasiswa dalam belajar secara tekun serta membawa dampak kepada cara belajar yang dilakukan mahasiswa, oleh karena itu diperlukan alat evaluasi yang baik.

Dalam kegiatan tutorial alat evaluasi yang biasa digunakan adalah tes, yaitu tes buatan dosen yang disusun oleh dosen yang bersangkutan yang akan menggunakan

tes tersebut. Tes yang biasa digunakan adalah tes formatif dan tes sumatif. Tes buatan dosen disini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana penguasaan mahasiswa terhadap materi matakuliah yang telah diberikan dalam kegiatan tutorial. Oleh karena itu dosen harus dapat membuat tes yang baik, yaitu tes yang berkualitas.

Untuk dapat membuat tes yang baik perlu diperhatikan syarat-syarat dalam penyusunan tes. Menurut Anas (1996) syarat-syarat penyusunan tes adalah sebagai berikut: 1. valid, artinya dapat mengukur apa yang hendak diukur, 2. reliabel, artinya selalu memberi hasil yang konsisten, 3. objektif, artinya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, 4. seimbang, artinya bahan, tujuan dan tingkat kesukaran soal mempunyai proporsi yang seimbang, 5. membedakan, artinya dapat membedakan prestasi siswa dalam kelompoknya, 6. norma, artinya maksudnya mudah ditafsirkan berdasarkan ukuran/norma yang berlaku, 7. jujur, artinya dapat mengemukakan persoalan-persoalan yang wajar, dan 8. praktis, artinya efektif dan efisien baik pembiayaan maupun pelaksanaannya.

Mengingat sangat pentingnya tes yang harus dibuat oleh dosen dalam kegiatan tutorial yang diberikan kepada mahasiswa, maka dosen sebagai evaluator dituntut untuk mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan mendesain alat evaluasi yang akan digunakan yang akan berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar mahasiswa.

Dalam kegiatan Tutorial Tatap Muka yang dilaksanakan 8 kali pertemuan di mana di setiap akhir pertemuan tutorial, untuk melihat seberapa besar kemampuan tutor dalam melaksanakan kegiatan tutorial di kelas tutorial, mahasiswa melakukan penilaian terhadap kinerja tutor sebagai bahan evaluasi diri tutor dan sebagai upaya untuk mengetahui efektifitas penyelenggaraan tutorial, dalam hal ini UT setiap masa registrasi juga melaksanakan kegiatan pemantauan pelaksanaan Tutorial Tatap Muka ke seluruh unit Pelaksana Program Jarak Jauh. Di lokasi-lokasi kegiatan tutorial dipantau aktivitas tutor di dalam kelas setiap pertemuan dari awal kegiatan tutorial hingga akhir kegiatan melaksanakan tutorial. Sementara itu alat evaluasi yang digunakan untuk melihat aktivitas tutor berupa angket yang diisi oleh mahasiswa peserta tutorial dan angket tersebut belum merupakan suatu instrumen

baku yang dapat menilai kinerja tutor dalam menjalankan langkah-langkah aktivitasnya di dalam kelas tutorial dari awal pertemuan hingga akhir tutorial.

Hasil penelitian Panagiotis & Chrysoula (2010) yang meneliti tentang komunikasi antara tutor dengan mahasiswa pendidikan jarak jauh, dengan hasil penelitian, yaitu: 1. komunikasi dua arah antara mahasiswa dengan tutor dalam kelompok belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan mahasiswa dalam belajar di pendidikan jarak jauh, 2. interaksi langsung antara mahasiswa dengan tutor dalam kelompok belajar merupakan bentuk interaksi yang paling diminati oleh mahasiswa, dan 3. pertemuan tatap muka dengan tutor sangat membantu menjawab pertanyaan mahasiswa, membantu memahami materi yang sedang dipelajari, juga merupakan wahana untuk membangun komunikasi dengan tutor dan mahasiswa lain (Panagiotis & Chrysoula, 2010).

Wardani menyatakan agar tutorial dapat mencapai tujuan secara efektif, berbagai usaha perlu dilakukan secara terprogram. Usaha-usaha ini haruslah mencakup seluruh komponen program karena sebagai suatu sistem, seluruh komponen mempunyai peran dalam keberhasilan atau kegagalan program. Usaha-usaha tersebut akan terurai secara rinci sebagai berikut (Wardani, 2000):

Pertama, perlu dikaji jenis tutorial yang disediakan oleh Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh. Untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yang sangat bervariasi, ketiga jenis tutorial yang disebut oleh Holmberg (1995), yaitu tutorial jarak jauh, konsultasi personal di pos belajar, dan tutorial tatap muka residensial perlu diterapkan. Pembinaan setiap jenis tutorial perlu dilakukan agar pelaksanaannya tidak menyimpang dari hakikat masing-masing, seperti yang sudah diuraikan di depan. Khusus untuk peningkatan kualitas tutorial tatap muka, kecuali mentaati prinsip-prinsip yang sudah diuraikan di depan, perlu diusahakan/diperhatikan beberapa hal antara lain: 1. penyiapan tutor dilakukan secara terprogram sehingga tutor dapat melaksanakan fungsinya secara maksimal, 2. pengelola program dan tutor perlu menyadarkan mahasiswa akan pentingnya tatap muka sebagai suplemen dalam pendidikan jarak jauh, 3. kehadiran mahasiswa dalam tutorial tatap muka merupakan kesukarelaan, bukan kewajiban, serta 4. tutor dan pengelola tutorial tatap muka memegang peran penting dalam kehadiran mahasiswa. Apabila kegiatan

Tutorial Tatap Muka diselenggarakan secara menarik dan mahasiswa merasa mendapat manfaat, dapat dipastikan bahwa kehadiran mahasiswa akan tinggi.

Kedua, perlu diperhatikan kualitas bahan belajar, baik yang berupa bahan belajar pokok maupun bahan belajar suplemen. Bahan belajar yang baik akan memicu mahasiswa untuk aktif dan kreatif, sehingga terdorong untuk melakukan korespondensi, diskusi, atau bertanya langsung dan berkonsultasi pribadi jika menemui kesulitan. Kualitas bahan belajar mencakup substansi, perwajahan, dan bahan baku (a.l. kertas). Tanpa bahan belajar yang baik, tutorial tidak mungkin jalan.

Ketiga, kualifikasi dan kemampuan tutor, baik untuk tutorial jarak jauh, konsultasi personal di pos belajar, maupun tutorial tatap muka perlu ditingkatkan, sehingga setiap tutor mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Idealnya, seorang tutor mampu memerankan fungsi dengan baik dalam ketiga jenis tutorial tersebut. Namun, jika ada keterbatasan, fokus peningkatan kemampuan dapat diawali dengan pembekalan yang sesuai dengan bidang masing-masing. Secara umum, setiap tutor minimal harus memiliki tiga bidang kemampuan, yaitu: penguasaan materi, teknik tutorial, dan komunikasi antarpribadi. Perpaduan antara ketiga kemampuan tersebut akan membuahkan keterampilan tutorial yang prima karena setiap tutorial bukan hanya melibatkan bidang akademik tetapi juga sentuhan yang bersifat personal.

Keempat, komponen yang tidak kalah pentingnya yang perlu dibenahi adalah sumber daya, yang meliputi manusia sumber (tutor) dan fasilitas tutorial, baik untuk tutorial jarak jauh maupun tatap muka. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas komponen ini, kerja sama dengan berbagai instansi perlu diintensifkan karena Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh tidak mungkin mengadakan semua fasilitas yang diperlukan seperti wartel, perpustakaan, dan laboratorium di daerah. Di samping itu, tenaga akademik yang dimiliki Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh sering terbatas, baik dalam jumlah maupun kualifikasi.

Demikian juga hasil penelitian Tri Rahayu RPH, dkk (2015) tentang Efektivitas Komunikasi Tutorial Tatap Muka dan Hubungannya dengan Mutu Lulusan Mahasiswa Program Studi S1 PGSD Unit Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Purwokerto menyatakan bahwa secara parsial proses tutorial dan input

pendidikan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan S1 PGSD UT. Proses tutorial dan input pendidikan, jika disempurnakan akan meningkatkan mutu lulusan PGSD serta ada hubungan yang kuat antara proses tutorial dan input pendidikan dengan mutu lulusan PGSD UPBJJ UT Purwokerto (Rahayu dkk., 2015).

Hasil penelitian Dewi Juliah, dkk. pada tahun 2009 terhadap guru lulusan S1 PGSD UT, sebanyak 63,66% atasan menyatakan guru perlu meningkatkan kompetensi keterampilan mengajar, 61,22% perlu peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, dan 60,00% menyatakan perlu peningkatan kompetensi keterampilan mengelola kelas (Dewi Juliah dkk., 2009). Secara umum ketiga hal tersebut merupakan indikator dari pelaksanaan mengajar, tentu ketika ujian praktik mengajar dalam program S1 PGSD UT mereka mendapatkan nilai baik atau lulus. Artinya komponen-komponen dalam keterampilan mengajar yang dinilai memenuhi standar kompetensi yang disyaratkan. Tetapi menjadi suatu pertanyaan, mengapa setelah bekerja dan dinilai oleh atasannya justru secara umum masih perlu ditingkatkan kompetensi mengajarnya.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Iriana, dkk. (2016) menunjukkan bahwa peserta didik lebih efektif ketika melakukan pembelajaran jarak jauh dalam proses pendidikan. Meski lebih banyak peserta didik yang memiliki motivasi rendah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, alasan rendahnya efektivitas pembelajaran jarak jauh adalah mentalis, kurangnya kepercayaan penggunaan potensial, terhadap pendidikan layanan, tingkat asimilasi materi yang rendah oleh peserta didik, kurangnya kontrol dari guru. Pembelajaran jarak jauh menurut penelitian tersebut cukup efektif dan masih perlu elemen tambahan dari proses pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawiyogi, dkk. (2020), yang menggunakan metode kualitatif menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadariah dkk. (2020) , hasil penelitian menunjukkan bahwa UT perlu terus meningkatkan kinerja tutorial karena berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Hal ini sangat mendukung dengan kondisi pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ini yang sangat mengharuskan semua sektor dan bidang terutama dalam bidang pendidikan yang menuntut untuk terus berinovasi untuk menggalakkan sistem pembelajaran daring.

Muhamad Sil (2017) membuat kesimpulan dari hasil penelitiannya “Perilaku Tutor dalam Pengelolaan Tutorial Terhadap Kinerjanya pada Universitas Terbuka Bengkulu” sebagai berikut: 1. Tutor merupakan bagian dari tenaga akademik di UT yang melaksanakan tutorial yakni membimbing secara mandiri mengatasi kesulitan mahasiswa dalam membahas dan memahami isi modul baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. 2. Tutor dalam melaksanakan tutorial dapat dilihat dari perilaku dan tutor yaitu persepsi, motivasi, etos kerja, lingkungan, dan kemampuan kerja dalam persiapan dan melaksanakan tutorial dengan baik, sehingga mahasiswa dapat memahami isi modul dan pada akhirnya mahasiswa mendapat nilai yang baik dan baik sekali. 3. Kinerja tutor dapat dievaluasi dari persiapan, pelaksanaan tutorial tepat waktu selama 8 kali pertemuan persemester dan instrumen tutorial lengkap dan baik dalam rangka memberi pelayanan kepada mahasiswa di masa yang akan datang.

Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya kajian atau penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran yang dilakukan pada saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas tutorial. Sehingga melalui penelitian ini akan dihasilkan alat ukur kinerja tutor pada saat melakukan kegiatan tutorial di Universitas Terbuka yang dikembangkan berdasarkan metodologi pengukuran yang menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel dengan implikasi hasil ukurnya dapat digunakan untuk kepentingan pengambilan keputusan.

Dari uraian latar belakang tersebut tampak bahwa belum terdapat suatu instrumen baku yang dikembangkan secara khusus untuk mengukur kinerja tutor dalam melakukan proses tahapan kegiatan tutorial di kelas tutorial. Instrumen kinerja tutor secara khusus untuk mengukur kemampuan tutor dalam melakukan

tahapan Tutorial Tatap Muka di kelas tutorial. Hasil pengukuran tersebut dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja tutor dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran Tutorial Tatap Muka.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait sebagai berikut. Pertama, kegiatan Tutorial Tatap Muka merupakan salah satu bentuk bantuan belajar yang diberikan oleh UT kepada mahasiswa. Tutor melakukan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas tutorial, dimana mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan informasi atau mentransfer pengetahuan kepada mahasiswa melainkan lebih dari itu. Mengajar mengandung makna membimbing dan membantu mahasiswa agar dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan pengetahuan yang disampaikan oleh dosen/tutor. Oleh karena itu, pengembangan alat penilaian kinerja tutor perlu mempertimbangkan keluasan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan tutor dalam melaksanakan tahapan proses pembelajaran di kelas tutorial.

Kedua, kemampuan dan keterampilan tutor diukur dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas tutorial melalui tiga tahapan yang mengukur kemampuan dan keterampilan dalam setiap tahapan proses pembelajaran di kelas tutorial, yaitu kegiatan membuka tutorial, kegiatan inti tutorial dan kegiatan menutup tutorial.

Ketiga, seperangkat alat penilaian kinerja tutor yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan dan keterampilan seorang tutor acapkali belum benar-benar menggambarkan kemampuan dan keterampilan seorang tutor. Alat penilaian yang digunakan belum mengukur konsep yang hendak diukur. Dengan kata lain ada pertanyaan yang berkenaan dengan validitas dan reliabilitas alat ukur kinerja tutor yang digunakan saat ini, khususnya yang digunakan oleh tutor Tutorial Tatap Muka program S1 PGSD UT.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, fokus utama penelitian ini adalah “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Tutor Tutorial Tatap Muka UT” yang akan diarahkan untuk: 1. melakukan kajian konseptual terhadap setiap tahapan

proses pembelajaran di kelas tutorial, sehingga didapat konstruk dan dimensi dari alat penilaian setiap tahapan proses pembelajaran di kelas tutorial di mulai dari keterampilan membuka pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran, 2. mengembangkan serta melakukan uji validitas dan reliabilitas alat penilaian kinerja tutor Tutor Tutorial Tatap Muka UT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara konseptual, bagaimanakah konstruk kinerja Tutor Tutorial Tatap Muka pada pelaksanaan tutorial di UT?.
2. Bagaimanakah validitas alat penilaian kinerja Tutor Tutorial Tatap Muka UT?.
3. Bagaimanakah reliabilitas alat penilaian kinerja Tutor Tutorial Tatap Muka UT?.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan positif kepada beberapa pihak:

1. Secara teoretis hasil penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual setiap tahapan tutorial dan secara empiris akan didapat faktor-faktor dari setiap konstruk tahapan Tutorial Tatap Muka yang dapat dikembangkan menjadi topik penelitian lebih lanjut bagi yang berkepentingan.
2. Instrumen kinerja tutor Tutorial Tatap Muka dikembangkan berdasarkan kaidah pengembangan instrumen baku dan akan dapat mengukur secara komprehensif kemampuan dan keterampilan tutor dalam melaksanakan tutorial.
3. Produk penelitian ini berupa prosedur pengembangan instrumen, perangkat instrumen, dan bahan pendukung instrumen kinerja tutor yang dapat digunakan sebagai sumbangan nyata bagi peneliti sebagai dosen dalam pengembangan instrumen penilaian kinerja tutor Tutorial Tatap Muka.

4. Instrumen penilaian kinerja tutor Tutorial Tatap Muka ini akan mendukung proses pelaksanaan sistem evaluasi kinerja tutor Tutorial Tatap Muka yang ada di FKIP UT, khususnya pada Program Studi S1 PGSD.



